

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Point Reward dan Punishment pada Pokok Bahasan Teks Eksplanasi di Kelas 6A SDN Pakis V Surabaya

Diana Nuranilla^{1,*}, Fatkul Anam², Enok Fitriyah³

^{1, 2)} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Surabaya

³⁾ SDN Pakis V Surabaya, Jl. Pakis Sidokumpul No. 55 Surabaya

^{*)} Email corresponding author: diananuranilla97@gmail.com

Received: 12/09/2024 Accepted: 26/11/2024 Published: 27/12/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi point reward dan punishment dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi di kelas 6A SDN Pakis V Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang mengindikasikan perlunya intervensi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan 29 siswa. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan pre test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, di mana rata-rata motivasi belajar meningkat dari 60% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus 1 dan 85% siklus 2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan presentase ketuntasan belajar dari 55% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus 1 dan 83% pada siklus 2. Strategi point reward berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan disiplin, sedangkan punishment yang diterapkan secara tepat membantu mengurangi perilaku negatif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi point reward dan punishment dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran lain.

Kata kunci: *Strategi Point Reward dan Punishment; Motivasi Belajar; Teks Eksplanasi*

Abstract

This study aims to improve student motivation and learning outcomes through the application of the point reward and punishment strategy in Indonesian language learning, particularly on the topic of explanatory texts in class 6A at SDN Pakis V Surabaya during the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low student motivation and learning outcomes in this subject, indicating the need for intervention in the learning process. The method used is classroom action research (CAR) with two cycles involving 29 students. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation and pre-test. The results of the study show a significant increase in student learning motivation, with the average motivation rising from 60% in the pre-cycle to 75% in cycle 1 and 85% in cycle 2. Student learning outcomes also improved, with the percentage of mastery learning increasing from 55% in the pre-cycle to 70% in cycle 1 and 83% in cycle 2. The point reward strategy successfully encouraged students to be more active and disciplined, while the appropriately applied punishment helped reduce negative behavior. The implications of this research indicate that the point reward and punishment strategy can be effectively implemented to enhance student motivation and learning outcomes, and it can be further developed for other subjects.

Keywords: *Point Reward and Punishment Strategy, Learning Motivation, Explanatory Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki secara seutuhnya dan termasuk investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah dasar menjadi tahap awal dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut UNESCO (2019), pendidikan yang berkualitas tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga dengan kompetensi sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan kemampuan intelektual dan karakter siswa yang akan memengaruhi proses pembelajaran mereka di jenjang selanjutnya. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Serangkaian program perbaikan dan pembaharuan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah di dunia pendidikan, seperti melalui pembaharuan kurikulum, peningkatan kapasitas para pengajar, perbaikan mutu sarana prasarana penunjang pendidikan, dan berbagai upaya lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai usaha agar pendidikan di Indonesia lebih maju dengan melakukan perombakan pada kurikulum. Hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tahun 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pemikiran dari seorang tokoh bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan antara peserta didik dengan guru (Nasution, 2021).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan dasar. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga menjadi medium utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar berbahasa, tetapi juga membantu siswa memahami berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks eksplanasi. Menurut Pratiwi (2020), pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, seperti teks eksplanasi, bertujuan untuk melatih siswa berpikir sistematis dan menghubungkan gagasan-gagasan abstrak dengan fenomena konkret yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi komponen penting dalam membentuk literasi siswa di usia dini.

Namun, meskipun mata pelajaran ini sangat penting, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama pada teks eksplanasi yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kesulitan ini sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Santrock (2019), motivasi belajar adalah proses yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku siswa menuju pencapaian tujuan akademis. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai prestasi yang baik, sementara siswa dengan motivasi yang rendah cenderung pasif dan tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar memiliki peran yang krusial. Harackiewicz et al. (2020) menekankan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat memengaruhi performa akademis siswa. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal siswa untuk belajar, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti reward atau punishment. Dalam banyak kasus, rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh materi pelajaran yang dianggap sulit

atau kurang menarik, seperti yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Astuti dan Nurhadi (2019), pengajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif agar dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks eksplanasi, siswa diharapkan mampu menganalisis fenomena yang ada disekitar dan menyusunnya dalam bentuk teks yang logis dan runtut. Namun, tanpa motivasi yang kuat, kemampuan ini sulit untuk dikembangkan. Menurut Zimmerman (2019), motivasi belajar tidak hanya memengaruhi bagaimana siswa menyerap informasi, tetapi juga bagaimana mereka mengatur waktu, energi, dan usaha dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, aktif dalam diskusi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada seluruh peserta didik kelas 6A SDN Pakis V Surabaya, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan saat dilakukan tanya jawab, penyampaian materi atau saat diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) hanya sebagian peserta didik menjawab sedangkan yang lain berbicara atau izin keluar kelas. Terlihat jelas dari respon peserta didik selama observasi awal hanya satu atau dua peserta didik yang mengerjakan LKPD kelompok sedangkan yang lain berbicara atau bermain. Selain itu, banyak peserta didik yang keluar kelas untuk mencuci muka atau pergi ke kantin.

Berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa masih minimnya motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi point reward dan punishment. Menurut Gagne dan Deci (2020), strategi reward dan punishment dapat memengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Reward, seperti pemberian poin atau penghargaan, dapat memicu motivasi ekstrinsik siswa, sementara punishment yang bersifat mendidik dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar. Implementasi sistem ini bertujuan untuk memberikan insentif kepada siswa yang berprestasi dan memperbaiki sikap belajar siswa yang kurang disiplin.

Strategi ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperkuat motivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi point reward dan punishment dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas 6A SDN Pakis 5 Surabaya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempatnya merupakan kegiatan yang sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar.

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 6A di SDN Pakis V Surabaya, tahun ajaran 2024-2025. Terdapat sekitar 29 siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dipilih karena kelas ini memiliki variasi dalam tingkat motivasi belajar, sehingga cocok untuk diterapkan strategi reward dan punishment. Penelitian ini melibatkan 1 orang Dosen

Pembimbing Lapangan dan 1 guru pamong yang menjadi wali kelas 6A di SDN Pakis V Surabaya.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui dua siklus PTK, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki penerapan strategi point reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil dari pretest dan posttest peserta didik. Tes yang diberikan dalam bentuk soal uraian tertulis yang diselesaikan secara berkelompok. Tes yang dilakukan digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi poin reward dan punishment. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk respon mereka terhadap strategi reward dan punishment. Indikator observasi meliputi partisipasi aktif dalam berkelompok maupun individu, motivasi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan diukur melalui lembar observasi peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Bahasa Indonesia pada pokok bahasan teks eksplanasi diukur melalui hasil tes secara berkelompok dan peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan yang terakhir siklus II.

Adapun indikator yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya rata-rata hasil belajar peserta didik lebih dari sama dengan 80 dengan kategori tinggi, dan motivasi belajar peserta didik yang dicapai sebesar 80% dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas 6A di SDN Pakis V Surabaya menggunakan strategi point reward dan punishment. Penelitian ini dilakukan pada materi teks eksplanasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi motivasi dan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dan Presentase Ketuntasan Belajar

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah Peserta Didik	29	29	29
2.	Motivasi Belajar Siswa	60%	75%	85%
	Jumlah Siswa Keluar Kelas	12 Siswa	7 Siswa	Tidak Ada
3.	Presentase Ketuntasan Belajar	55%	70%	83%
	Jumlah Siswa Tuntas	16 Siswa Tuntas	20 Siswa Tuntas	24 Siswa Tuntas

Tabel 2. Perolehan Point Reward dan Punishment

No.	Aspek	Nama Siswa
1.	Jumlah Peserta Didik	29
2.	Point Reward Terbanyak	Andika Anita Arzaleta Abyan Bintang B
	Point Punishment Terbanyak	Adam Dirga Azriel Afgan Rifky

Pada tahap pra siklus, hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas sangat terbatas cenderung pasif dan hanya terlibat dalam pembelajaran jika disuruh oleh guru. Disiplin siswa juga cukup rendah, terlihat dari seringnya mereka keluar kelas. Dari 29 peserta didik sebanyak 12 peserta didik yang keluar kelas untuk ke kamar mandi padahal mereka pergi ke kantin. Selain itu, antusiasme peserta didik dapat tercermin dari presentase ketuntasan belajar pada materi teks eksplanasi, dengan rata-rata skor sebesar 55%. Sebanyak 16 dari 29 peserta didik dinyatakan tuntas dalam pre test. Sedangkan 13 peserta didik tidak lulus dalam pre test.

Setelah penerapan strategi reward dan punishment pada siklus 1, terjadi peningkatan dalam motivasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment mulai berdampak pada perilaku dan keaktifan siswa di kelas. Kedisiplinan siswa juga sudah baik, terlihat dari berkurangnya peserta didik yang keluar kelas. Selain itu, antusiasme peserta didik dapat tercermin dari presentase ketuntasan belajar pada materi teks eksplanasi yang mengalami peningkatan, dengan rata-rata skor sebesar 70%. Sebanyak 20 dari 29 peserta didik dinyatakan tuntas dalam pre test. Sedangkan 9 peserta didik tidak lulus dalam pre test. Namun, terjadi peningkatan dalam motivasi dan hasil belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke 2.

Pada siklus 2, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan strategi point reward dan punishment, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 85%, yang menandakan adanya peningkatan minat dan antusiasme dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa juga sudah sangat baik, terlihat dari tidak adanya peserta didik yang keluar kelas. Hasil belajar siswa juga meningkat, dengan rata-rata skor sebesar 83%. Pada tahap ini, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, menunjukkan kedisiplinan yang lebih konsisten, dan terlihat lebih bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa strategi point reward dan punishment memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi point reward dan punishment terbukti efektif dalam

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Strategi ini tidak hanya berhasil memotivasi siswa secara ekstrinsik melalui reward dan punishment, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi point reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi di kelas 6A SDN Pakis V Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan pada prasiklus, motivasi belajar siswa masih rendah dengan rata-rata 60%. Setelah penerapan strategi pada siklus 1, motivasi meningkat menjadi 75%, dan pada siklus 2 meningkat lebih signifikan hingga mencapai rata-rata 85%. Seiring dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, presentase ketuntasan belajar adalah 55%, dan meningkat menjadi 70% pada siklus 1. Pada siklus 2, setelah penyesuaian strategi, hasil belajar siswa meningkat menjadi 83%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang lebih tinggi berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk implementasi lebih lanjut dari strategi point reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru disarankan untuk menerapkan strategi point reward dan punishment secara konsisten dan adil. Reward yang diberikan harus relevan dan menarik bagi siswa, sementara punishment harus proporsional dan tidak memberikan dampak negatif yang berlebihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada tuhan yang maha Esa berkat karunianya penelitian dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan tepat waktu. Penelitian mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan beserta guru pamong SDN Pakis V Surabaya yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan terhadap penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada Bapak Kepala sekolah, guru, staff, peserta didik dan warga SDN Pakis V Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S., & Susanti, W. (2020). Penerapan Strategi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 67-75.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. <https://books.google.com/>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Eni, W. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia. <https://www.gramedia.com/>
- Mulyani, R., & Septiani, F. (2023). Pengaruh Strategi Reward dan Punishment terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 50(1), 101-109.

- Rahman, T., & Putra, A. (2021). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 35(1), 45-53.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D., & Arifin, Z. (2022). Implementasi Strategi Point Reward dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Eksplanasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 40(3), 120-130.
- Wulandari, N., & Kurniawati, A. (2019). Penggunaan Strategi Point Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(4), 78-85.
- Yulianto, B., & Kartika, T. (2020). Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Siswa di Kelas 6 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(2), 89-98.